

ABSTRAK

Nurul Istiqomah, 1720210174, Harga Wajar Saham Syariah di JII (*Jakarta Islamic Index*) ditinjau dari *Earning Per Share*, *Book Value Per Share*, dan *Discounted Cash Flow*.

Saham merupakan investasi yang masih menjadi favorit para investor, karena bisa menghasilkan keuntungan. Investor pemula saat masuk ke dunia pasar modal merasa bingung untuk memulai dari mana dan hal apa yang perlu dipelajari. Investasi saham juga terkenal akan risikonya seperti mendapat kerugian berupa *capital loss*. Karena investasi mengandung risiko, maka investor perlu menghindarinya melalui kegiatan valuasi (penilaian) terhadap saham yang akan dipilih. Sebelum melakukan investasi saham, para investor terlebih dahulu mengetahui harga wajar saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harga wajar saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020 menggunakan metode PER, PBV, dan DCF. Kemudian harga wajar saham dibandingkan dengan harga pasar saham yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar penentuan keputusan investasi dan selanjutnya menguji perbedaan antara harga wajar saham metode PER, PBV, dan DCF dengan harga pasar saham.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive* dan diperoleh 21 sampel dari perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan rumus-rumus harga wajar saham sesuai metode masing-masing dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *paired sample t-test* menggunakan program olah data IBM SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, harga wajar saham metode PER, PBV, dan DCF bervariasi ada yang bernilai positif dan negatif. Dari 21 saham yang terdaftar di JII tahun 2020 berdasarkan metode PER, terdapat 12 saham dalam kondisi *overvalued* dan keputusan yang tepat adalah menjual. Sedangkan sisanya 9 saham dalam kondisi *undervalued* dan keputusan yang tepat adalah membeli. Berdasarkan metode PBV, terdapat 15 saham dalam kondisi *overvalued* dan keputusan yang tepat adalah menjual. Sedangkan sisanya 6 saham dalam kondisi *undervalued* dan keputusan yang tepat adalah membeli. Berdasarkan metode DCF, terdapat 6 saham dalam kondisi *overvalued* dan keputusan yang tepat adalah menjual. Sedangkan sisanya 15 saham dalam kondisi *undervalued*, dan keputusan yang tepat adalah membeli. Kemudian hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa berdasarkan metode PER dan PBV tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham dengan harga pasar saham. Sedangkan hasil uji *paired sample t-test* berdasarkan metode DCF memiliki perbedaan yang signifikan dengan harga pasar saham.

Kata Kunci: Harga Wajar Saham, *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), *Discounted Cash Flow* (DCF), dan Harga Pasar Saham